

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan komoditas yang penting dan strategis, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki yang setiap saat harus dapat dipenuhi. Kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu sasaran utama pembangunan pertanian adalah menentukan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis agar akses pangan masyarakat terjamin untuk eksistensi hidup sehat, produktif dan kreatif (Darmadjati dan Widowati, 2001)

Produk beras memiliki peran utama dalam pengembangan sektor pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa stok beras nasional terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2019 (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras Nasional selama Tahun 2010-2019

Tahun	Produksi			Konsumsi	
	Padi (ton)	Beras (ton)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (ton)	Pertumbuhan (%)
2010	40.716.817	25.904.039	-	32.488.380	-
2011	41.255.881	26.277.860	1,44	31.427.336	-3,26
2012	43.325.813	27.563.822	4,89	31.805.398	1,2
2013	45.395.745	28.880.773	4,77	32.182.995	1,18
2014	47.465.677	30.197.663	4,55	32.555.485	1,15
2015	49.535.609	31.514.554	4,36	32.931.379	1,15
2016	51.605.541	32.320.550	2,55	33.306.423	1,13
2017	52.439.456	32.842.831	1,61	33.681.466	1,12
2018	59.200.000	37.663.040	14,67	34.940.001	3,73
2019	54.600.000	34.736.520	-7,77	33.650.101	-3,69
Rata-rata	48.554.054	30.790.165	3,45	32.896.896	0,41

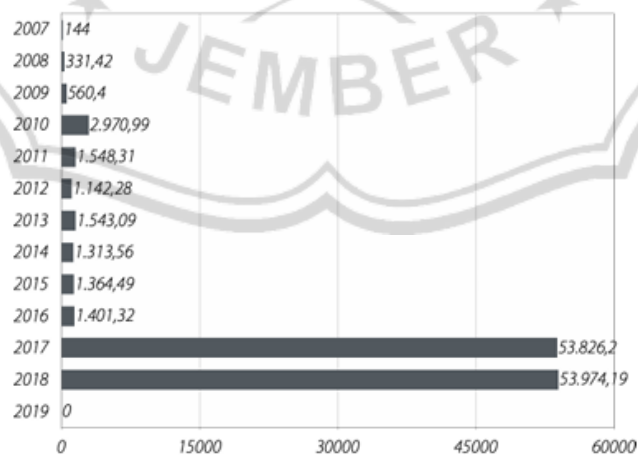
Sumber : BPS (2019) dan Perum BULOG (2019).

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa produksi padi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga rata-rata produksinya sebesar 48.554.054 ton. Pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan

sebesar 54.600.000 ton. Sehingga rata-rata produksinya mencapai 30.790.165 ton. Pertumbuhan produksi beras nasional sebesar 3,45%. Pada tahun 2018, produksi beras tertinggi mencapai 37.663.040 ton. sementara di tahun 2010, produksi beras terendah sebesar 25.904.039 ton. Konsumsi beras rata-rata produksinya sebesar 32.896.896 ton, dengan pertumbuhan konsumsi beras sebesar 0,41%, sehingga dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 adanya penurunan dalam konsumsi beras yaitu 34.940.001 menjadi 33.650.101 sangat jelas menunjukkan bahwa memang terjadi penurunan dalam konsumsi dan produksi tiap tahunnya dimana tingkat produksi lebih tinggi dari tingkat konsumsi beras.

Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam pertanian. Orang semakin pintar dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan *Back to Nature* telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2005).

Semakin meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia tentang kepentingan beras organik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengakibatkan peningkatan permintaan akan beras organik.



Gambar 1. Jumlah luasan beras organik (ha) per tahun

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan Gambar 1. Permintaan beras organik meningkat dan sebanding dengan konversi lahan organik untuk komoditas beras organik di mana terjadi peningkatan luas lahan beras organik. Peningkatan jumlah luas lahan padi organik terlihat pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 53.974 ha.

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam perekonomian di wilayah ini. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian sebagai petani. Oleh karena itu, pengembangan pertanian menjadi salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Komoditas pangan yang paling luas dalam hal areal panen dan produksi di Kabupaten Bondowoso adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Saat ini, padi masih menjadi komoditas pangan utama di Kabupaten Bondowoso.

Perkembangan luas Panen di Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Akan tetapi produksinya meningkat pada tahun 2018-2019.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bondowoso Tahun 2018- 2021.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2018	87.410	-	537.450	-	6,14	-
2019	99.068	13,33	609.378	13,38	6,15	0,16
2020	88.168	-11,00	542.575	-10,96	6,15	0,00
2021	73.679	-16,43	453.679	-16,38	6,15	0,00
Rata-rata	87.081	-4,7	535.771	-4,65	6,14	0,05

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso (2022).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kabupaten Bondowoso pada periode 2018 hingga 2021 dengan rata-rata produksi sebesar 535.771 ton dengan luas lahan 87,081 ha sehingga produktivitas sebesar 6,14 ton/ha. Pada tahun 2019, luas panen tertinggi mencapai 99.068 ha, sementara di tahun 2021 luas panen terendah menjadi 73.679 ha.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) pada tahun 2009-2010.

Dinas Pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama kelompok Tani Mandiri di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftar LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) dengan lahan seluas 25 ha. Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari menghasilkan komoditas lokal unggulan yaitu padi organik yang diproduksi dalam bentuk beras organik. Perkembangan luas panen, Produksi dan produktivitas padi organik di kecamatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Tahun	Luas Panen	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan	Produktivitas	Pertumbuhan
	(ha)	(%)	(ton)	(%)	(ton/ha)	(%)
2013	25	-	124,07	-	4,96	-
2014	25	0,00	134,06	8,05	5,36	8,06
2015	45	80,00	244,53	82,40	5,43	1,31
2016	130	188,89	720,70	194,73	5,54	2,03
2017	150	15,38	919,50	27,58	6,13	10,65
Rata-rata	75	284,3	428,57	312,77	27,42	22,05

Sumber : Gapoktan Al-Barokah (2018).

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa luas panen padi organik di Kabupaten Bondowoso pada periode 2013 hingga 2017 secara umum mengalami peningkatan pada setiap tahun dengan rata-rata produksi 428,57 ton dengan luas lahan 75 ha sehingga produktivitas sebesar 27,42 ton/ha. Pada tahun 2017, luas panen tertinggi mencapai 150 ha, sementara di tahun 2013 luas panen terendah menjadi 25 ha.

Beras organik adalah beras yang sehat dan kaya nutrisi dan vitamin karena tidak menghilangkan seluruh lapisan kulit arinya dan aman dikonsumsi karena tidak mengandung zat kimia buatan. Padi organik ditanam tanpa menggunakan bahan kimia seperti herbisida, pestisida, dan pupuk kimia. Beras organik dikelola dengan menjaga keseimbangan ekosistem alami. Petani menggunakan cara untuk mengatasi hama dengan menggunakan predator alami dan menggunakan pupuk alami sebagai penyubur lahan. Selain itu nasi dari beras organik lebih lembut dan pulen, dan dapat bertahan lebih lama daripada beras biasa (Andoko, 2005).

Menurut Andoko (2010) bahwa pemasaran beras organik memiliki perbedaan dengan pemasaran beras konvensional. Beras organik dijual dalam bentuk beras pecah kulit. Penjualan beras organik biasanya dilakukan oleh petani langsung ke pedagang beras di pasar, melalui pasar swalayan, atau melalui penjualan langsung ke konsumen. Pemasaran beras organik tidak di jual disembarang tempat, dan dikemas dengan kantong atau karung plastik yang berlabel. Harga jual beras organik relatif lebih tinggi dibanding dengan harga beras biasa.

Memahami perilaku konsumen dapat pula dengan melihat persepsi konsumen, dengan mengetahui persepsi konsumen, diharapkan dapat membantu produsen untuk meningkatkan kualitasnya maupun melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian ulang beras organik.

Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen karena dapat memberikan informasi apakah beras organik yang sudah memenuhi harga konsumen dan berdampak pada peningkatan keuntungan beras organik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik konsumen dan proses keputusan pembelian konsumen beras organik ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap produk beras organik ?
3. Mengetahui kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan beras organik berdasarkan identifikasi terhadap atribut-atribut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik dan proses keputusan pembelian konsumen beras organik.
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan konsumen terhadap produk beras organik.
3. Untuk menganalisis kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan beras organik berdasarkan identifikasi terhadap atribut-atribut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang perilaku konsumen.
2. Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu dan wawasan tentang bisnis khususnya pada perilaku konsumen.
3. Sebagai bahan referensi bagi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan beras organik.